

E-ISSN: 2476-9703 Terbit sejak 2015	MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH Alamat web jurnal: http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna	Vol. 8, No. 1, Oktober 2022 Halaman:13-29
--	--	---

STRATEGI GURU DALAM MENDIDIK AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Fitriani¹, Yola Lestari², Japeri³ Silva Namira⁴, Engkizar⁵ Fuady Anwar⁶

¹Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

²⁴⁵⁶Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang

³Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

¹fitriani@radenintan.ac.id, ²yolales@student.unp.ac.id, ³japeri@uinib.ac.id

⁴silvanamira@student.unp.ac.id, ⁵engkizar@fis.unp.ac.id, ⁶fuadyanwar@fis.unp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study design*). Sumber Data penelitian diambil melalui wawancara langsung menggunakan satu set protokol wawancara kepada lima belas orang informan yang terdiri dari guru kelas pendidikan Agama Islam, guru Alquran, dan peserta didik. Seluruh data dianalisis secara tematik menggunakan Software analisis kualitatif NVivo 12. Secara keseluruhan hasil penelitian mendapati lima tema terkait strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik. Lima strategi tersebut adalah: Melaksanakan ceramah mingguan, Memberikan tauladan yang baik dilingkungan sekolah, Memberi nasehat secara individu kepada peserta didik, Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas, dan Memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik. Lima strategi yang dilakukan guru dalam mendidik akhlak peserta didik berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru lainnya dalam mendidik akhlak peserta didik.

Kata Kunci: Strategi, guru, akhlak, peserta didik, tematik analisis

TEACHER'S METHOD OF EDUCATION OF STUDENTS' CHARACTERS IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: This research is aimed to find the teachers' strategies in educating the student's moral in primary school. The research used a qualitative method with the case study approach. The research data source was gotten by doing the interview, using a set interview protocol with fifteen respondents-the teacher of Islamic education, Quran teacher and the students. The data was analyzed thematically by using the software qualitative Nvivo 12. Overall, the results of the research got five themes relate to the teachers' strategies in educating morals, such as: Conducting weekly lectures, Set a good example at the school, Giving advice to the students individually, Teach the moral lesson at the school, and Giving a warning and punishment to the students that doing the bad

thing. All of those strategies was done by the teachers based on the result of this research. It can be a reference to others in educating students' moral.

Keywords: Strategy, teacher, moral, student, thematically analyzed

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan pembelajaran tentang mengenai dasar-dasar moral seseorang seperti pembentukan perangai, tabiat, kebiasaan yang sejatinya ditanamkan sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf (Naro & Wahyudin, 2020; Wiliandani *et al.*, 2016; Mansyuriadi, 2022). Lazimnya bukti akhlak seseorang akan nampak pada sikap seseorang ketika berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya, baik dalam bersikap seperti munculnya tindakan yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan bentuk perilaku lainnya (Wahidin, 2018; Mulyadi *et al.*, 2019).

Menurut Ghani, (2015); Zaman, (2019); Lutfiwati, (2020) pembentukan pendidikan akhlak bagi generasi Islam harus terus menjadi perhatian, karena dengan semakin besarnya pengaruh budaya dan kemajuan teknologi saat ini tentu akan mempengaruhi sedikit banyaknya perilaku generasi Islam, padahal generasi hari ini akan menjadi kunci kemajuan Islam pada masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak dini karena akan memberikan dampak positif yang sangat besar di dalam kehidupan peserta didik nantinya (Munirah, 2017; Hamid & Djollong, 2019; Rahayu, 2019; Alifullah, 2021).

Selanjutnya Mustikaningrum, (2018) bahwa bentuk-bentuk penyimpangan pada siswa diataranya ialah membolos, merokok, berkata kotor, berani terhadap guru ketika dinasehati, perkelahian antar teman. Lebih lanjut Putra, (2020) menyatakan bahwa bentuk krisis akhlak pada siswa berupa bolos belajar, merokok di kamar mandi, tidak menghargai guru di kelas, tidak sopan ketika berbicara kepada guru, sering berkata kotor ketika berkomunikasi dengan teman sebaya. Menelaah lebih lanjut maka seorang guru harus siap sedia mengontrol peserta didik kapan dan di mana saja (Herlina, 2020; Kaputra *et al.*, 2021).

Secara umum, pelaksanaan belajar mengajar yang diimplementasikan guru di sekolah menggunakan strategi pembelajaran konvensional, hal ini dipandang mengakibatkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan menjadi “kering” tanpa “makna” yang jika dilakukan secara terus menerus akan berimbas pada kejenuhan peserta didik (Probosiwi & Retnasari, 2020).

Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada strategi. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses

kegiatan pembelajaran (Juhji, 2016). Justru itu guru perlu memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran, karena berdasarkan sebelumnya bahwa pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai (Darajah, 2016).

Penelitian terkait dengan strategi yang digunakan guru dalam mendidik akhlak atau karakter peserta didik juga dilakukan oleh Kistoro *et al.*, (2021); Lukman *et al.*, (2021); Badeni & Saparahayuningsih, (2021) dan Amin *et al.*, (2021), secara umum hasil penelitian menyimpulkan guru harus memiliki keahlian dan skill dengan berbagai strategi dalam membentuk keperibadian peserta didik, strategi tersebut disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan situasi peserta didik. Apabila dua aspek tersebut terpenuhi maka pembentukan akhlak, karakter dan keperibadian peserta didik akan terwujud sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya hasil penelitian Muttaqin *et al.*, (2018) & Muhtar *et al.*, (2019) mendapati proses pembelajaran yang kondusif, suasana sekolah yang baik, strategi yang digunakan guru akan berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah khususnya peserta didik. Bahkan menurut Gundogdu *et al.*, (2019) tingkah laku peserta didik dilingkungan sekolah terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada karakter peserta didik tersebut.

Namun khusus pada strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik di Sekolah Dasar belum banyak dibincangkan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi guru dalam perannya dibidang belajar mengajar, serta dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang bergelut dalam bidang pendidikan khususnya guru sebagai tenaga pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, menurut Crowe *et al.*, (2011); Taylor, (2013); Murniyetti *et al.*, (2016); Bartlett and Vavrus (2016); Gustafsson, (2017); Martell, (2017); Zhang *et al.*, (2018); Bolton, (2021); Zhou *et al.*, (2021) & Engkizar *et al.*, (2021) studi kasus merupakan jenis penelitian apabila peneliti ingin mengamati secara mendalam fenomena atau kejadian baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Merujuk kepada pendapat di atas maka terkait dengan isu dan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini sangat tepat digunakan.

Sumber data diambil dari lima belas orang informan yang terdiri dari guru pendidikan agama Islam, guru Alquran dan peserta didik. Seluruh informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Engkizar *et al.*, (2018); Syafril *et al.*, (2020); Elkhaira *et al.*, (2020); Rahawarin *et al.*, (2020) pemilihan informan harus memenuhi empat kriteria, yaitu masih aktif dalam bidang yang sedang diteliti, mempunyai kompetensi terkait permasalahan yang diteliti, bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan jujur memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Setelah wawancara selesai diambil kepada semua informan, maka dilakukan proses transkrip data wawancara untuk kemudian diambil tema-tema sesuai dengan tujuan dan keperluan data penelitian. Menurut Terry *et al.*, (2017); Neuendorf, (2018); Clarke & Braun, (2018); Castleberry & Nolen, (2018); Herzog *et al.*, (2019); Sivakumar (2020) analisis tematik merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara sehingga dapat terlihat secara jelas dan mudah dipahami pembaca.

Seluruh proses analisis tematik di atas dilakukan menggunakan software analisis kualitatif NVivo 12. Penggunaan analisis software kualitatif NVivo 12 bertujuan untuk menampilkan hasil penelitian (tema) dengan grafik atau gambar yang dihasilkan software NVivo 12 yang digunakan. Tematik analisis dapat dilakukan dengan bantuan software NVivo 12 sehingga peneliti mudah menampilkan hasil penelitian (Azeem *et al.*, 2012; Castleberry, 2014; Zamawe, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lima belas orang informan, secara keseluruhan hasil penelitian mendapati lima tema terkait bagaimana strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik. Lima strategi tersebut adalah: melaksanakan ceramah mingguan, memberikan tauladan yang baik dilingkungan sekolah, memberi nasehat secara individu kepada peserta didik, Mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas, dan memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik. Agar terlihat lebih jelas lima strategi yang dilakukan guru tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik

Agar lebih menarik, berikut penulis deskripsikan bagian kutipan wawancara penulis dengan seluruh informan, kutipan wawancara berikut disampaikan informan dengan bahasa yang agak berbeda, namun secara umum setelah dianalisis mempunyai makna yang kurang lebih sama. Strategi pertama yang dilakukan guru adalah (melaksanakan kegiatan ceramah mingguan). Menurut informan I dan informan V bahwa

dalam proses mengajar, sebagai pendidik guru mesti meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan keagamaan kultum pagi di mushalla. Sebab dengan kegiatan kultum tersebut dapat menambah pengetahuan baru yang juga dapat merubah perilaku peserta didik. Maka dari itu strategi ini lebih berdampak besar dalam merubah akhlak peserta didik, dimana peserta didik akan mendapatkan pendidikan agama secara berkelanjutan yang lambat laun akan berdampak pada perubahan akhlak peserta didik.

Selanjutnya strategi kedua yang dapat dilakukan oleh guru adalah (memberikan tauladan yang baik di lingkungan sekolah), menurut informan III dan informan IV bahwa memang sebagai guru mestinya menjadi teladan bagi peserta didik, selain itu peran orang tua juga berpengaruh dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Adapun dalam pelaksanaannya yaitu pendidik menjadi *Role Model* bagi peserta didik, baik perilakunya, perkataannya, sikap, sifat, dan lain-lain, yang itu akan dilihat dan nantinya akan ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu guru harus semaksimal mungkin menjadi contoh di lingkungan sekolah agar dapat menjadi panutan oleh peserta didik.

Strategi ketiga yang dilakukan guru adalah (memberikan nasehat secara individu kepada peserta didik), menurut informan II bahwa dalam proses pembelajaran memang semestinya guru memberikan nasihat sebagai pengingat bagi mereka agar menjadi generasi yang menagbdi kepada bangsa dan berakhlak mulia. Selanjutnya adapun bentuk implemntasi dari memberikan nasihat ini adalah pemberian nasehat oleh pendidik kepada peserta didik secara individu tentang bagaimana menjadi manusia yang baik di mata Allah SWT dan manusia. Serta dengan strategi ini dapat dijadikan sebagai acuan kita dan langkah kita dalam mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berakhlak baik.

Strategi keempat yang dilakukan oleh guru adalah (mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas), menurut informan IV dan Informan V bahwa materi pembelajaran akhlak memang perlu diajarkan pada tingkat sekolah rendah. Sebab hal ini bertujuan untuk membuka cakrawala dan melatih mereka dalam memecahkan permasalahan- permasalahan akhlak yang terjadi pada masa saat sekarang ini. Selanjutnya pelaksanaan strategi ini dapat mengarahkan peserta didik tentang pertanyaan bagaimana menjalani kehidupan walaupun dalam keadaan dan kondisi yang sulit.

Strategi kelima yang dapat dilakukan guru adalah dengan (memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang berperilaku tidak baik), menurut informan III Strategi yang paling penting di lakukan pendidik untuk merubah akhlak peserta didik adalah dengan memberikan mereka peringatan. Dalam pelaksanaannya strategi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan teguran apabila peserta didik tersebut masih berperilaku buruk namun masih dapat dimaklumi, namun jika mereka sudah bersikap atau berperilaku diatas ambang wajar, maka pendidik akan bertindak dengan memberikan hukuman yang bertujuan memberikan efek jera untuk tidak mengulangi hal tersebut.

Pembahasan

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik akhlak peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran (Idris &

Usman, 2019; Wahyuddin, 2016). Menurut Ulwan keberhasilan mendidik akhlak dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya i) pendidikan dengan keteladanan, ii) pendidikan dengan adat kebiasaan, iii) pendidikan dengan nasihat, iv) pendidikan dengan memberikan perhatian, v) pendidikan dengan memberikan hukuman (Sutrisno, 2017; Adnan, 2018).

Penguasaan terhadap prinsip dan variasi strategi pembelajaran merupakan bagian keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru atau dosen profesional (Mariana, 2016). Diketahui bahwa seorang guru atau dosen profesional, selain harus menguasai pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkannya, guru juga harus menguasai cara menyampaikan pengetahuan atau ilmu tersebut secara efisien dan efektif serta berakhlak mulia (Engkizar *et al.*, 2018). Bahkan penguasaan terhadap ilmu secara prima mengharuskan seorang guru secara terus menerus meningkatkan pengetahuannya, sedangkan penguasaan terhadap cara menyampaikan pengetahuan mengharuskan seorang guru menguasai prinsip, teknik dan variasi pengajaran (Kasmar *et al.*, 2019). Pembahasan berikut akan menguraikan hasil penelitian dengan berbagai teori, pendapat pakar dan hasil penelitian terdahulu dengan konteks kajian yang lebih sama.

Pertama [melaksanakan ceramah mingguan], kegiatan ceramah mingguan merupakan strategi yang efisien dan sederhana (Asy'ari & Sari, 2020). Secara umum, kegiatan ini mengajak peserta didik untuk mendengarkan kajian-kajian islam atau pun ceramah singkat yang dibawakan oleh para peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mendidik akhlak peserta didik, sebab kegiatan ibadah yang dilaksanakan peserta didik secara rutin di dalam sekolah, dapat membantu membentuk dan menguatkan akhlak dan karakter religius peserta didik (Siregar *et al.*, 2018).

Menurut Yahiji & Damhuri (2018) pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik bisa dilakukan melalui pemberian pemahaman – pemahaman melalui metode ceramah, baik terhadap individu maupun kolektif. Secara individu berupa penjelasan terhadap peserta didik yang melanggar aturan. Sedangkan secara kolektif biasanya dilakukan pada setelah shalat dimana guru atau murid secara bergiliran memberikan pemahaman melalui ceramah terhadap seluruh peserta didik tentang kesadaran menjaga diri dari akhlak tercela (Qoriah, 2020; Kholidah, 2022).

Selanjutnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin akan membuat peserta didik lebih semangat dan aktif dalam kegiatan agama serta mampu menghargai simbol-simbol keagamaan. Dan juga mampu memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan Spritual Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. (Yuwono, 2017). Adapun Basit (2019) bahwa tujuan dari ceramah mingguan ini juga dapat melatih *Public Speaking* peserta didik dan juga mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam bidang agama sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang tercermin pada akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pola pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran didalam kelas (Intrakurikuler) maupun program pembiasaan (Ekstraekurikuler) melalui kegiatan rutin. Program kegiatan ceramah mingguan ini

merupakan kegiatan pembiasaan pembiasaan diluar jam pelajaran. Contohnya pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan diluar kelas (kegiatan ceramah) melalui materi tentang membiasakan prilaku terpuji terhadap orang lain (Susanto & Kustianing, 2019; Agustini, 2022).

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu metode yang sudah terencana, metode pembiasaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar berperilaku baik, membentuk karakter peserta didik, agar mampu menguasai materi akhlak serta mampu mengamalkannya (Abidin, 2019; Nurjanah et al., 2020). Pentingnya pelaksanaan pembiasaan dalam pembinaan akhlak peserta didik, dikarenakan pembinaan akhlak pada tingkat anak merupakan modal dasar dalam menjalani hidup sehingga diharapkan dengan selalu diadakannya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah akan membentuk karakter peserta didik mulia (Yahiji & Damhuri, 2018; Afifah, 2022).

Kedua [memberikan tauladan yang baik dilingkungan sekolah], keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak peserta didik, dimana keteladanan dapat menjadi titik sentral dalam membina akhlak peserta didik (Hermansyah, 2019; Mustofa, 2019). Maka dari itu jika pendidik berakhlak baik maka anak didiknya pun juga akan berakhlak baik, karena semestinya peserta didik meniru gurunya, namun sebaliknya jika guru berakhlak buruk maka peserta didik pun akan meniru gurunya pula (Yahiji & Damhuri, 2018). Banyak contoh yang diberikan oleh Nabi yang menjelaskan bahwa guru jangan hanya berbiara, tetapi juga harus memberikan contoh secara langsung. Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya (Yasyakur, 2017; Munawir, 2020).

Pentingnya menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik, disadari atau pun tidak, peserta didik akan selalu melihat dan meniru perilaku guru, baik ucapan atau pun perbuatan. Dijelaskan oleh Suriyadi bahwa karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Hasbullah et al., 2019; Dini, 2022). Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan karakter dipahami sebagai sebuah usaha seorang guru dalam mendidik anak didiknya sehingga ia dapat mengambil keputusan dengan arif dan bijaksana serta mampu mengaktualisasikan hasilnya dalam kehidupan sehari-hari (Suprayitno & Wahyudi, 2020; Nurhamidah, 2018).

Ibnu Sina dalam karyanya yaitu "*Risalah Al-Siyasah*" mensyaratkan profesionalitas guru ditentukan oleh kecerdasan, agamanya, akhlaknya, kharisma dan wibawanya. Oleh karena itu salah satu proses mendidik yang penting adalah keteladanan. Prilaku dan perangai guru adalah cerminan pembelajaran yang berharga bagi peserta didik (Intima, 2019). Tokoh pendidikan Indoensia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru selayaknya berptinsip "*Ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso*" (didepan memberi contoh, ditengah memberikan bimbingan dan dibelakang memberikan dorongan). Maka keteladanan inilah salah satu metode yang seharusnya diterapkan guru dalam pembelajaran PAI. Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai agama tersebut kepada peserta didik, karena pendidik akan menjadi model yang nyata bagi peserta didik (Amin, 2018; Rifa'I & Choli, 2020; Engkizar et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan pendapat Minarti yang menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan peserta didik di hari ini akan diulang keesokan harinya, begitu juga seterusnya (Turmuzi, 2018). Sikap baik yang dicontohkan guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Keteladanan baik yang dicontohkan guru akan membentuk karakter peserta didik. Karakter ini dapat ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo et al., 2019; Budiyono & Harmawati, 2017).

Sebagaimana dalam kehidupan sehari – hari guru selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun (Ramawati et al., 2021; Ismail, 2021). Metode keteladanan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik dengan berusaha memperlihatkan perilaku yang sopan dan santun dalam perbuatan maupun perkataan. Guru mesti memberikan contoh dengan kata yang sopan dan santun serta memberikan perhatian kepada peserta didik tanpa memandang perbedaan status sosial (Karso. 2019; Yahiji & Damhuri, 2018)

Ketiga [memberi nasehat secara individu kepada peserta didik], memberikan nasehat secara individu kepada peserta didik adalah strategi pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan arahan dan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Suri teladan dari pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak (Azhar & Sa'idah, 2017; Jaafar *et al.*, 2020). Nasihat adalah strategi pembelajaran dalam pendidikan yang dipandang cukup efektif dalam membentuk keimanan peserta didik, mempersiapkan perilaku, jiwa, dan rasa sosial mereka (Setiawan & Kurniawanto, 2016).

Nasihat juga bisa disebut sebagai pituah, pituah dapat memberikan implikasi yang luar biasa guna membuka hati peserta didik kepada makna hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik, mengisinya dengan budi pekerti, dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip ajaran dan pengamalan Islam. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar (Hasbullah et al., 2019).

Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai- nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja (Sholikhah, 2021; Umam, 2020). Mendidik dengan memberikan nasihat berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan peserta didik pada perilaku sehari – hari. Hal ini juga dapat dijadikan oleh guru sebagai evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena yang terpenting dalam pembelajaran agama islam adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari – hari sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang didapat (Amin, 2018; Fatimatuzahroh et al., 2019).

Adapun dalam memberikan nasihat ini strategi dialog pun juga diuji, dimana strategi dialog adalah salah satu strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak (pribadi siswa). Strategi ini mengarahkan objek yang diberi nasihat untuk memperhatikan isi nasihat, dan mendorongnya untuk berfikir tentang nasihat

tersebut. Dialog yang disampaikan dengan bijak dapat membuka cakrawala berfikir dari lawan bicara, yang pada akhirnya dapat menghantarkannya pada maksud yang dituju, tanpa harus mencela atau merendahkan martabatnya (Hidayat et al., 2018).

Keempat [mengajarkan materi akhlak dalam pelajaran di kelas], pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah (Fatimatuzahroh et al., 2019; Yulianti et al., 2018). Oleh karena itu materi akhlak merupakan materi yang wajib dipelajari dalam materi pendidikan agama pada sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan (Adawiyah, 2019; Kosim, 2020).

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian baik pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran pendidikan agama Islam demi terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Adapun pemberian pengetahuan tentang Aqidah yang benar menjadi dasar yang paling utama dalam penanaman akhlak pada anak. Disinilah pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, karena pendidikan agama merupakan pondasi bagi pembelajaran ilmu pengetahuan lain, yang akan mengantarkan terbentuknya peserta didik yang berkepribadian baik, agamis dan berpengetahuan tinggi. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan pendidikan agama Islam di sekolah adalah pilar pendidikan akhlak yang utama. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada peserta didik. (Rifa'i & Choli, 2020; Kisman, 2021).

Pendidik mengajarkan Aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan Alquran dan Hadist sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia baik dalam kategori baik maupun buruk (Sumantri, 2019; Juriana, 2021).

Selanjutnya dalam proses pembelajaran kegiatan yang paling umum dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan diskusi atau tanya jawab. Diskusi adalah cara penyajian atau penyampaian materi pelajaran yang disampaikan guru dengan cara memberikan kesempatan pada para peserta didik atau kelompok peserta didik yang sedang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat dan membuat kesimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang ditemukan (Rizkiyah, 2017). Strategi Tanya jawab adalah strategi yang penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru dengan format interaksi tanya jawab Juniati, (2017) dengan tujuan mendapatkan respon jawaban dari peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi peserta didik.

Kelima [memberikan teguran atau hukuman bagi peserta didik yang melakukan akhlak tidak baik], adapun menurut Isnainiyah (2018) bentuk apresiasi guru terhadap prestasi peserta didik adalah adanya umpan balik yang positif yaitu dengan memberikan ganjaran dan hukuman (*Reward-Punishment*). Ganjaran diberikan sebagai apresiasi guru terhadap prestasi peserta didik, sedangkan hukuman diberikan jika peserta didik tersebut melanggar aturan yang telah ditentukan, tetapi hukuman disini bukan berarti dengan kekerasan atau merendahkan mental peserta didik, tetapi lebih kepada hukuman yang bersifat mendidik (Natsir, 2019; Sahrodin, 2019).

Dalam dunia pendidikan peserta didik tidak terlepas dari *Punishment* dan *Reward* (hukuman dan penghargaan), sebagai pendidik hukuman/ sangsi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan/ tata tertib. Akan tetapi tidak terlepas dari ukuran psikologi perkembangan peserta didik. Guru yang memahami perkembangan psikologi peserta didik tidak akan melakukan tindakan kekerasan terhadap peserta didik yang melanggar aturan (Rosyid, 2018; Fadilah & Nasirudin, 2021; Gani, 2018).

Maka dari itu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik melakukan kesalahan atau melanggar aturan tata tertib yang berlaku yaitu; i) memberikan pendekatan yang menasihati/mendidik, ii) menghindari sifat marah, iii) diberikan bimbingan, arahan dan nasihat, iv) membuat perjanjian/ pernyataan tidak mengulangi lagi kesalahan. Penegakan aturan sangat penting, sebab hal ini akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas akhlak baik dan memberikan sangsi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sehingga akan membentuk kedisiplinan dan keteguhan hati bagi peserta didik itu sendiri (Huda, 2020; Idris, 2021; Tobing, 2017).

Selanjutnya adapun menurut Ardiana, (2019); Safitri, (2019); Iskandar, (2017) pelaksanaan pembinaan akhlak terhadap diri pribadi peserta didik dilakukan dengan memberikan penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang betapa pentingnya aturan dan norma- norma yang diterapkan oleh sekolah, metode ini bertujuan menanamkan nilai kepada peserta didik dengan melalui kesadarannya sendiri.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengungkap lima tema strategi guru dalam mendidik akhlak peserta didik. Lima strategi tersebut mempermudah guru dalam mendidik akhlak peserta didik di sekolah dan juga membantu orang tua untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi yang lebih baik. Terkait penelitian ini, guru membentuk strategi yang terbaik, agar segala bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dapat di hindari. Setidaknya penelitian ini dapat dijadikan acuan dan landasan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti permasalahan ini dalam isu dan konteks berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifullah, M. (2021). *Pembelajaran Akhlak Menggunakan Kitab Risalah Pelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*.
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

- Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-148.
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Afifah, N. N. (2022). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smpn 3 Kalidawir Tulungagung.
- Agustini, A. (2022). *Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Barzanji dan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik (Studi Kualitatif di SMP Daar Ul-Amin)* (Doctoral dissertation, Uin Smh Banten).
- Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Septi, S. E., & Azzahra, M. Z. (2021). The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4).
- Amin, F. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33-45.
- Ardiana, A. (2019). *Implementasi Metode Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Nilai Akhlak Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Asy'ari, H., & Sari, N. I. (2020). Aplikasi Pembelajaran Pusat Program Mingguan (PPM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam) Siswa Di MTs Al Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Unggulan). *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 81-98.
- Azeem, M., Salfi, N. A., & Dogar, A. H. (2012). Usage of NVivo software for qualitative data analysis. *Academic Research International*, 2(1), 262–266.
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Badeni, B., & Saparahayuningsih, S. (2021). Towards a model of attitude and character learning through training needed by teachers. *International Journal of Education and Practice*, 9(3), 487-496.
- Bartlett, L., & Vavrus, F. (2016). *Rethinking case study research: A comparative approach*. Routledge.
- Basit, A. (2019). Implementasi Character Education Dengan Model Program Asrama Bagi Mahasiswa Di Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu Lampung: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(1), 1-6.
- Bolton, W. (2021). *Measurement Case Studies, Instrumentation and Control Systems (Third Edition)*. Newnes.
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III* (pp. 1-12).
- Castleberry, A. (2014). NVivo 10 [software program]. Version 10. QSR International; 2012.
- Castleberry, A., & Nolen, A. (2018). Thematic analysis of qualitative research data: is it as easy as it sounds? *Currents in pharmacy teaching and learning*, 10(6), 807–815.

- Clarke, V., & Braun, V. (2018). Using thematic analysis in counselling and psychotherapy research: A critical reflection. *Counselling and Psychotherapy Research*, 18(2), 107–110.
- Crowe, S., Cresswell, K., Robertson, A., Huby, G., Avery, A., & Sheikh, A. (2011). The case study approach. *BMC Medical Research Methodology*, 11(1), 1–9.
- Darojah, S. (2016). Strategi Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 233–243.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180-3192.
- Engkizar, E., Kaputra, S., Mutathahirin, M., Syafril, S., Arifin, Z., & Kamaluddin, M. (2022). Model Pencegahan Konflik Antarumat Beragama Berbasis Kegiatan Masyarakat. *Harmoni*, 21(1), 110-129.
- Elkhaira, I., Engkizar, E., Munawir, K., Arifin, Z., Asril, Z., Syafril, S., & Mathew, I. B. D. (2020). Seven Student Motivations for Choosing the Department of Early Childhood Teacher Education in Higher Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 95–108.
- Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior and Factors Causing Plagiarism among Undergraduate Students in Accomplishing the Coursework on Religion Education Subject. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(1), 98-112. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i1.8>.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148–168. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i2.11>
- Engkizar, E., Munawir, K., Kaputra, S., Arifin, Z., Syafril, S., Anwar, F., & Mutathahirin, M. (2021). Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community. *Ta'dib*, 24(2), 116-126.
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87-100.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 35-50.
- Gani, Y. (2018). Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(1), 33-48.
- Ghani, A. (2015). Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 273–284.
- Gundogdu, K., Üstündag, N., Altin, M., Eken, M., Yolcu, O., & Çirakoglu, M. (2019). Teachers' Views on Character/Values Education in Schools. *International Journal of Psycho-Educational Sciences*, 8(3), 14-28.
- Gustafsson, J. (2017). *Single case studies vs. multiple case studies: A comparative study*.
- Hamid, A., & Djollong, A. F. (2019). Strategi Pendidikan Spiritual Dalam Mengantisipasi Dampak Globalisasi Pada Masyarakat. *AL-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Herlina, L. (2020). Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup: Telaah Perannya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 3(1), 275–286.
- Hermansyah, U. (2019). Implementasi Metode Keteladanan Untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di Mts Kalipucang Pangandaran. *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 65-76.
- Herzog, C., Handke, C., & Hitters, E. (2019). *Analyzing talk and text II: Thematic analysis*. In *The Palgrave handbook of methods for media policy research*.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
- Huda, I. D. N. (2020). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Keagamaan Pada Peserta Didik Di Mts Negeri 4 Blitar.
- Idris, D. M., & Usman, U. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif*, 1(2), 77-95.
- Idris, I. (2021). *Upaya Pembentukan Qaulan Kariman Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Di MTs Kelas VIII Pondok Pesantren Al-urwatul Wustqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Intima, S. (2019). Pengaruh kompetensi kepribadian guru pai terhadap motivasi belajar pai siswa kelas v sdi al-hakim maron boyolangu tulungagung.
- Iskandar, A. (2017). *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ismail, I. (2021). *Persepsi Siswa Kelas Xi Terhadap Bentuk Keteladanan Yang Dilakukan Guru Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Isnainiyah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ngunut Tulungagung.
- Jaafar, A., Syafril, S., Faisal, F., Engkizar, E., Anwar, F., & Hakim, R. (2020). Impacts of Globalization on Adolescents' Behavior in Malaysia. *Islāmiyyāt*, 41(2), 3-8.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51–62.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematikamelalui strategi drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas vi sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291.
- Juriana, J. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 15 Kelapa. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(1), 50-57.
- Kaputra, S., Engkizar, E., Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 249-268. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9979>.
- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid,

- Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v3i2.26>.
- Kholidah, D. S. (2022). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum 2013 di SMAN 1 Gedangan Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kisman, K. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *AL-FURQAN*, 9(2), 33-42.
- Kistoro, H. C. A., Setiawan, C., Latipah, E., & Putranta, H. (2021). Teachers' Experiences in Character Education for Autistic Children. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 65-77.
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88-107.
- Lukman, M., Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Adi, H. C., & Kistoro, H. P. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *Int J Eval & Res Educ ISSN*, 2252(8822), 8822.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *Pandawa*, 4(1), 14-22.
- Mariana, D. (2016). Membentuk Karakter Cerdas Melalui Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Untuk Menghadapi MEA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 18-22.
- Martell, C. C. (2017). Approaches to teaching race in elementary social studies: A case study of preservice teachers. *The Journal of Social Studies Research*, 41(1), 75-87.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2019). Religious characters-based physical education learning in elementary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 211-239.
- Mulyadi, D., Sapriya, & Rahmat. (2019). Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di Sma Alfa Centauri Bandung. *Modeling : Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220-232.
- Munawir, A. (2020). Isyarat Al-Qur'an Tentang Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 189-200.
- Munirah. (2017). Akhlak dalam Persektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education. (Makasar, Aladuna). *Auladuna, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 39-47.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156-166.
- Mustikaningrum, R. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Pencegahan Krisis Moral pada Peserta Didik di Man 4 Sleman* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.

- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103-112.
- Naro, Wahyuddin. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Natsir, R. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Maumere. *Jupekn*, 4(1), 42-49.
- Neuendorf, K. A. (2018). *Content analysis and thematic analysis. In Advanced research methods for applied psychology*. Routledge.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 27-38.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366-377.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19-32.
- Probosiwi, P., & Retnasari, L. (2020). Penyusunan format RPP terbaru menciptakan pembelajaran mandiri bagi guru SD di PCM Prambanan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 409-420.
- Putra, A. (2020). Peran Kepala Madrasah Dalam Pencegahan Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mata Air Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- Qoriah, S. N. M. (2020). *Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Mts An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rahawarin, Y., Engkizar, Hakim, R., Sari, W. W., Ramdani, N. S., Kasmar, I. F., Wulandari, S., Restari, Y. A., Mutathahirin, Amnda, V., & Arifin, Z. (2020). Seven Motivations of Students Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(1), 45-55.
- Rahayu, S. (2019). *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Busana Muslim Di Ma Muhammadiyah 01 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ramawati, D. D., Syafitri, Y., Pratama, Y. A. J., Sabardila, A., & Sufanti, M. (2021). Penerapan Budaya 5S dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Polokarto. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 43-54.
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59-76.
- Rizkiyah, N. (2017). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap penguasaan konsep biologi dan perilaku hidup sehat siswa (eksperimen pada siswa sma islam al-ikhlas kota bekasi). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 31-29.
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward & punishment dalam pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Safitri, A. (2019). Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di ma darul huda wonodadi blitar.
- Sahrodin, S. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*

- Mubtadiin*, 5(02), 151-159.
- Setiawan, A., & Kurniawanto, E. (2016). Strategi Pendidikan Islam Masa Kini dalam keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Educatia*, 1(2), 137–154.
- Sholikhah, K. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada qs. Al-an'am ayat 151 dan implementasinya terhadap pembelajaran pai di sekolah. *Dar el-ilm: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 8(2), 152-169.
- Siregar, N., Hastina, N., & Lestari, W. (2018). Pelaksanaan Full Day School Dalam Pembentukan Dan Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Swasta Di Medan. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Sivakumar, P. S. (2020). *Content Analysis, Thematic Analysis and Hands-on session with NVIVO. Advances in Research Methodology for Social Sciences*.
- Sumantri, Y. A. (2019, September). Manajemen Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di Smk N 2 Pengasih. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Susanto, R., & Kustianing, U. (2019). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Studi di SMPN 3 Malang Tahun 201. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2(1).
- Sutrisno, A. (2017). Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2).
- Syafril, S., Aini, N. R., Netriwati, N., Pahrudin, A., Yaumas, N. E., & Engkizar, E. (2020). Spirit of Mathematics Critical Thinking Skills (CTS). *JPhCS*, 1467(1).
- Taylor, L. (2013). The case as space: Implications of relational thinking for methodology and method. *Qualitative Inquiry*, 19(10), 807–817.
- Terry, G., Hayfield, N., Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. *The SAGE Handbook of Qualitative Research in Psychology*, 2, 17–37.
- Tobing, A. R. L. (2017). *Performance guru PAI dalam pembentukan Akhlaqul Karimah siswa MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Turmuzi, M. (2018). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMPN 3 Lingsar tahun pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229–244.
- Wahyuddin, W. (2016). Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia (Manusia Yang Memiliki Fitrah/Potensi Dan Sebagai Makhluk Yang Harus Dididik/Mendidik). *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 399-415.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 4(3), 132–142.
- Yahiji, K., & Damhuri, D. (2018). Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient di Era 4.0. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.

- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(2), 197-216.
- Yuwono, T. H. (2017). Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 73-83.
- Zaman, B. (2019). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *INSPIRASI: Jurnal Kajian*.
- Zamawe, F. C. (2015). The implication of using NVivo software in qualitative data analysis: Evidence-based reflections. *Malawi Medical Journal*, 27(1), 13–15.
- Zhang, Y., Baimu, S., Tong, J., & Wang, W. (2018). Geometric spatial structure of traditional Tibetan settlements of Degger County, China: A case study of four villages. *Frontiers of Architectural Research*, 7(3), 304–316.
- Zhou, L., Wall, G., Zhang, D., & Cheng, X. (2021). Tourism and the (re) making of rural places: The cases of two Chinese villages. *Tourism Management Perspectives*, 40, 100910.